

GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 MANADO

Angela V. E. Waani, Asep Rahman*, Ardiansa A.T Tucunan**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Perilaku merokok didefinisikan sebagai perbuatan membakar barang tembakau yang berasal dari Nicotina tabacum, Nicotina rustica, dan spesies lainnya, atau produk hasil sintesisnya, yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup, seperti cerutu, rokok kretek, rokok putih, rokok, dan barang lainnya. Asap dari produk ini mengandung nikotin dan tar. Masa remaja adalah periode waktu antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Selain mengalami krisis identitas, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan kebutuhan terus-menerus untuk mempelajari hal-hal baru, remaja yang mendekati masa transisi juga bergelut dengan isu-isu lain yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh sosial. Dilakukannya riset ini agar mendeskripsikan gambaran perilaku merokok pada peserta didik di SMP Negeri 5 Manado. Jenis riset ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari riset ini ialah seluruh siswa/i kelas 3 di SMP Negeri 5 Manado yang berjumlah 269 dan besar sampel yang digunakan dalam riset ini digunakan rumus Lemeshow yakni didapatkan sampel 67. Berdasarkan riset ini (94%) siswa memiliki pengetahuan baik sementara pengetahuan kurang (6%). Sikap siswa tentang perilaku merokok pada pelajar didapatkan hasil sikap baik (100 %) sedangkan sikap kurang (0 %). Tindakan mengenai perilaku merokok pada pelajar didapatkan hasil tindakan merokok (16,4 %) sedangkan tindakan tidak merokok (83,6 %).

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Remaja

ABSTRACT

Smoking behavior is defined as the act of burning tobacco products originating from Nicotina tabacum, Nicotina rustica, and other species, or their synthetic products, which are intended to be burned, smoked, or inhaled, such as cigars, clove cigarettes, white cigarettes, cigarettes and other items. The smoke from this product contains nicotine and tar. Adolescence is the period of time between childhood and adulthood. As well as experiencing an identity crisis, intense curiosity and a constant need to learn new things, adolescents approaching the transition period also grapple with other issues that make them more vulnerable to social influences. This research was conducted in order to describe the picture of smoking behavior in students at SMP Negeri 5 Manado. This type of research is a quantitative research with a descriptive design with a cross sectional approach. The population of this research was all 3rd grade students at SMP Negeri 5 Manado, totaling 269 and the sample size used in this research used the Lemeshow formula, namely a sample of 67 was obtained. Based on this research (94%) students had good knowledge while knowledge was lacking (6%). Students' attitudes about smoking behavior in students obtained good attitude results (100%) while the attitude was lacking (0%). Actions regarding smoking behavior in students obtained the results of smoking (16.4%) while not smoking (83.6%).

Keywords: Smoking Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Perilaku mencakup semua manifestasi biologis seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya, dari yang terbuka hingga yang tersembunyi, dari yang dirasakan maupun yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Pembakaran produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup, seperti cerutu, rokok kretek, rokok putih, dan produk lain yang terbuat dari *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica*, dan spesies lainnya, atau sintesisnya, yang asapnya mengandung nikotin dan tar, disebut sebagai perilaku merokok (Kemenkes 2015). Menurut data, remaja rentan karena memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba aktivitas baru, seperti merokok (Siregar & Hamdan, 2020). Salah satu kasus kesehatan terbesar di dunia yaitu merokok. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merokok mengakibatkan masalah kesehatan serius yang membunuh sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Perokok aktif memiliki risiko kematian terkait rokok yang lebih tinggi dibandingkan perokok pasif (WHO, 2018). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa era ini ada 1,2 miliar perokok di seluruh bumi, 800 juta di antaranya tinggal di negara berkembang dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah. Menurut survei kesehatan rumah tangga dan

penelitian kesehatan dasar, merokok sekarang jauh lebih umum, dimulai dengan perokok yang berusia 15 tahun ke atas (36,3%). Perokok berusia 10 sampai 18 tahun meningkat, naik 7,2% pada 2013, 8,8% pada 2016, dan 9,1% pada 2018. Di Indonesia, total perokok lebih banyak dari sebelumnya karena rokok mudah didapat, tidak ada batasan usia untuk membeli rokok, dan rokok selalu ada kapanpun dan dimanapun orang menginginkannya. Dimulai dengan membentuk kebiasaan merokok di depan anak hingga orang tua menyuruh anaknya membeli rokok di toko (Riskesdas, 2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 presentase merokok mencapai 27,87% (BPS, 2021).

METODE PENELITIAN

Metodologi cross-sectional dan analisis deskriptif digunakan dalam riset ini. Populasi pada riset ini ialah semua siswa/i kelas 3 di SMP Negeri 5 Manado yang berjumlah 269 siswa/i dan besar sampel yang dipakai pada riset ini menggunakan rumus Lemeshow yaitu didapatkan sampel 67 siswa/i. Pengumpulan data riset ini memakai kuesioner yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya oleh Ade Sulistyawan 2012 dan Feni Wijaya 2017 yang telah di uji validitasnya. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia	n	%
13 tahun	13	19,4
14 tahun	42	62,7
15 tahun	12	17,9
Total	67	100
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	34	50,7
Perempuan	33	49,3
Total	67	100

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa remaja dengan usia 13 tahun berjumlah 13 (19,4 %), remaja dengan usia 14 tahun berjumlah 42 (62,7 %), dan remaja dengan usia 15 tahun berjumlah 12 (17,9

%). Jenis kelamin responden dengan presentase tertinggi yaitu laki-laki 34 (50,7%) dibandingkan perempuan dengan jumlah 33 (49,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja

Pengetahuan Remaja	n	%
Pengetahuan Kurang	4	6
Pengetahuan Baik	63	94
Total	67	100

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok mayoritas termasuk dalam

pengetahuan baik sebanyak 63 remaja (94 %), sisanya termasuk dalam pengetahuan kurang berjumlah 4 remaja (6 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Remaja

Sikap Remaja	n	%
Sikap Kurang	0	0
Sikap Baik	67	100
Total	67	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 67 remaja (100%) termasuk

dalam sikap yang baik terhadap perilaku merokok.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Remaja

Tindakan Remaja	n	%
Tindakan Merokok	11	16,4
Tindakan Tidak Merokok	56	83,6
Total	67	100

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa sebanyak 56 remaja (83.6 %) melakukan tindakan tidak merokok, sedangkan 11

remaja (16.4 %) melakukan tindakan merokok.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja

Hasil riset yang dilakukan bahwa pengetahuan remaja lebih banyak pada kategori pengetahuan baik sebanyak 63 remaja (94 %). Menjawab pertanyaan tentang risiko mendasar dari merokok menghasilkan temuan ini, menunjukkan bahwa seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu merokok, penyebabnya, dan bagaimana cara mencegahnya.

Menurut temuan penelitian Sembiring (2020), ditemukan lebih banyak

perokok dan lebih banyak orang dengan pengetahuan yang baik tentang merokok (50,0%). Meskipun sebagian besar remaja dalam riset ini memiliki pemahaman yang baik tentang rokok, namun sebagian dari mereka juga kurang memiliki informasi. Perlu ditegaskan kembali bahwa remaja diharapkan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Kebiasaan merokok remaja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka peroleh. Mengedukasi anak-anak tentang merokok dan dampak negatifnya terhadap kesehatan bisa dilakukan melalui aktivitas ekstrakurikuler di sekolah, baik melalui

pendidikan seangkatan ataupun dengan menginspirasi mereka dengan kisah sukses. Aktivitas ekstrakurikuler pelajar bisa menjadi sarana penyampaian pesan tersebut karena padatnya jadwal belajar dan hari sekolah yang singkat (Astuti, dkk 2013). Hal ini didukung oleh riset yang dipublikasikan dalam jurnal Bringham (2017) pada remaja putra di SMA Negeri I Tompaso Baru, salah satu SMA di Provinsi Sulawesi Utara. Dari 128 responden dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun, dari kelas X dan XI, 76 (59,4%) berperilaku tidak merokok dan 56 (40,6%) berperilaku merokok.

Merokok adalah praktik yang dilakukan remaja sebagai salah satu bentuk koping, dan bagi remaja, itu adalah perilaku simbolik. Dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak secara teratur dan berkesinambungan di sekolah, dimungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang rokok. Siswa juga diminta aktif mencari informasi tentang rokok. Dengan demikian, perilaku merokok di kalangan remaja diperkirakan akan menurun.

Gambaran Sikap Remaja

Menurut temuan riset, 67 remaja (100%) memiliki sikap yang baik daripada sikap. Sikap responden pada penelitian ini cenderung setuju dengan pertanyaan positif. Remaja sering berpikir bahwa

merokok membuat mereka terlihat lebih sosial dan gaul sehingga dapat diterima di antara teman sebaya. Banyak perokok menyadari risiko yang terkait dengan merokok meskipun banyak bukti yang bertentangan, dan banyak yang meremehkan risiko ini baik untuk diri sendiri maupun orang lain sekitar mereka (WHO, 2011).

Menurut hasil riset Kurniasih (2008), 57% responden berpendapat positif terhadap aktivitas merokok. Remaja yang bersekolah di lingkungan bebas rokok memiliki kemungkinan 3,2 kali lebih optimis dan 2,6 kali lebih mungkin berhenti merokok dibandingkan remaja dari lingkungan bebas asap rokok. Sikap seseorang adalah seberapa terbuka mereka membiarkan perasaan mereka mempengaruhi mereka. (Prautami & Rahayu, 2018). Sikap remaja berkembang dari berbagai variabel, antara lain persepsi dan pengetahuan. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah pola pikirnya. Niat seseorang untuk merokok dapat dipengaruhi oleh sikap (Managanta & Hudaya, 2018). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sikap. Perguruan tinggi memberikan informasi yang baik agar responden mengetahui pengaruh suatu objek baik positif maupun negatif serta mempertanggungjawabkan perilakunya.

Sikap juga dapat berdampak pada perilaku. Meskipun tindakan seseorang masih menonjol dari sudut pandang mental, sangat penting untuk berkonsentrasi pada perspektif emosional dan psikomotor (Handayani, 2019).

Gambaran Tindakan Remaja

Menurut riset, lebih banyak remaja yang terlibat dalam tindakan tidak merokok berjumlah 56 remaja (83.6 %) dan 11 remaja (16.4 %) yang termasuk dalam tindakan merokok. Menurut Notoatmodjo (2005) tindakan yaitu gerakan atau aktivitas tubuh sebagai respon terhadap rangsangan atau adaptasi dari lingkungan eksternal dan internal.

Riset yang sudah dikerjakan Nissa 2021 mengungkapkan bahwa responden yang mempunyai tindakan yang kurang 37 (51.4%) lebih banyak responden yang memiliki tindakan yang baik 35 (48.6%). Menurut hasil tes, anak muda yang kurang

berolahraga memiliki kemungkinan 3.206 kali lebih besar untuk mulai merokok (Nissa, 2021). Hal ini sesuai dengan riset Citrawati & Lestari (2020) yang menemukan bahwa 37 (58,7%) responden menunjukkan perilaku merokok berat. Menurut hasil tes, anak muda yang kurang beraktivitas memiliki kemungkinan 3.206 kali lebih besar untuk mulai merokok.

Mengingat bahwa merokok mungkin merupakan langkah pertama seseorang untuk terlibat dalam penggunaan narkoba, sangat penting untuk memperhatikan tindakan merokok di kalangan remaja. Pengetahuan memiliki dampak langsung pada perilaku seseorang. Keputusan orang yang berpengetahuan dapat dipengaruhi oleh sikap mereka sebelum mereka bertindak (Notoatmodjo, 2007).

3. Tindakan merokok dari 67 remaja paling banyak termasuk dalam tindakan tidak merokok

SARAN

Hasil riset mengenai Gambaran Perilaku Merokok Pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Manado, terdapat beberapa saran:

1. Pengetahuan merokok dari 67 remaja paling banyak termasuk dalam pengetahuan baik
2. Sikap merokok dari 67 remaja termasuk dalam sikap yang baik

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan riset ini bisa memperbanyak pengetahuan serta wawasan tentang merokok dan

meningkatkan kesadaran peserta didik agar terhindar dari perilaku merokok yang dapat membahayakan kesehatan

2. Bagi Fakultas

Diharapkan Bagi Fakultas mampu memberikan informasi yang baik pada dan memberikan kegiatan penyuluhan di peserta didik mengenai perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas tentang perilaku merokok pada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2015. Infodatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinhari-tanpa-tembakausedunia.pdf> diakses pada april 2023
- Siregar T. A & Hamdan S. R. (2020). Hubungan Adiksi Internet dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, vol.9
- Prautami E. S & Rahayu S. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, (online) vol. 1 no. 1 hal. 27–32. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/10> diakses pada maret 2023
- Managanta A. A & Hudaya Y. 2018. Hubungan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Dengan Intensi Berhenti Merokok di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sistem Kesehatan* (online), vol. 4 no. 2. <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i2.20686> Di akses pada maret 2023
- Handayani D. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, (online) vol. 3 no. 2 hal. 125.
- Notoadmodjo S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Citrawati N. K & Lestari T. R. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Merokok pada Remaja di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* (online) vol. 11 no.2 hal. 206.